

Model Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Juli Afnita¹

19204032019@student.uin-suka.ac.id

Na'imah²

naimah@uin-suka.ac.id

Khamim Zarkasih Putro³

khamim.putro@uin-suka.ac.id

^{1,2,3} Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Received: November 21st 2020

Accepted: January 24th 2021

Published: January 31st 2021

Abstrak: Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan sarana prasana seperti laptop, hp, dan internet. Proses pembelajaran daring dilaksanakan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit wabah menular Covid-19. Walaupun pembelajaran daring dilakukan secara online atau jarak jauh diharapkan proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa selama menerapkan model pembelajaran daring. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan menyediakan kuesioner yang dibuat pada Google Form. Sampel ditetapkan secara purposive sampling dengan ditetapkan 68 responden adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Instrumen penelitian berupa kuesiner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert disebarkan pada 12 April-15 April 2021. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saran penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya selain pada variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran daring; Keaktifan; Mahasiswa; Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

How to cite this article:

Afnita, J., Na'imah, & Putro, K. M. (2021) Model Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 90-98. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.90-98>

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju mengikuti perkembangan zaman saat ini mengharuskan untuk memperluas pengetahuan agar dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi. Prosesnya diperoleh dengan pembelajaran. Selama masa Pandemi, proses pembelajaran yang biasanya

dilakukan secara tatap muka berganti menjadi proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan (Dhawan, 2020; Hodges et al., 2020; Rusdiana & Nugroho, 2020; Sourial et al., 2018; Xu & Jaggars,

2013). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran online sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa karena dapat menyimaknya dengan smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar buku (Argaheni, 2020). Pembelajaran daring dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran wabah penyakit covid-19. Pembelajaran daring diterapkan pada seluruh tingkatan Pendidikan dari tingkat TK sampai perguruan tinggi. Sesuai dengan surat edaran pemerintah Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) bahwa (1) belajar dari rumah selama darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan covid-19 dan (2) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020)

Perkuliahan yang dilaksanakan secara daring oleh dosen dan mahasiswa dilakukan secara online. Pembelajaran daring dapat berjalan aktif dan efisien apabila sarana prasarana memadai dengan ketersediaan pulsa internet, handphone, laptop dan jaringan internet. Tak hanya itu strategi mengajar juga berperan penting dalam keaktifan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring sehingga perlunya penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga pelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yaitu; (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen, (2) memungkinkan terjadinya pembelajaran dimana dan kapan saja, (3) menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas, dan (4) mempermudah penyempurnaan dan

penyimpanan materi pembelajaran (Argaheni, 2020). Selanjutnya Pembelajaran daring dapat dapat meningkatkan pemahaman dan bertambahnya pengetahuan kognitif mahasiswa mengenai konsep dan materi yang dipelajari dan didiskusikan dari pembelajaran daring, mahasiswa aktif dan kondusif dalam berdiskusi (Yuliani & Ayuh, 2020).

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengajar agar kelas daring yang diajarkan menjadi menyenangkan sehingga mahasiswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana mahasiswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal sebagai daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas (Nurhayati, 2020).

Pembelajaran daring diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukan di rumah sehingga terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui online. Terjadinya proses pembelajaran ditandai dengan dua hal yaitu (1) mahasiswa menunjukkan keaktifan dan (2) terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Suciati, 2020).

Bentuk keaktifan belajar mahasiswa selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran daring yaitu dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa. Adapun indikator keaktifan belajar adalah mampu memecahkan masalah, bekerjasama, mengemukakan pendapat, mampu mengemukakan gagasan atau ide dan perhatian. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkatkan daya pikir, nalar dan juga meningkatkan bakat yang dimilikinya. Dengan strategi belajar

yang sesuai materi yang diajarkan membuat kelas daring menjadi aktif dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui media game edukasi quiziz pada masa pandemic untuk pencegahan penyebaran covid-19. Pada akhir pembelajaran disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media quiziz dapat meningkatkan keaktifan siswa (Nurhayati, 2020). Selain keaktifan, perkuliahan daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 memberikan persepsi positif terkait pelaksanaan perkuliahan daring dengan dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen (Priyastuti & Suhadi, 2020).

Adanya kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tentang pembelajaran online atau daring namun perbedaannya terletak pada pembelajaran daring untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam anak usia dini. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya peningkatan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam anak usia dini terhadap penerapan model pembelajaran daring yang diterapkan dosen selama proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dipilih agar dapat memperoleh data hasil eksplorasi tentang model pembelajaran daring untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam anak usia dini. Responden penelitian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang berstatus aktif pada semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Survei dilakukan secara online

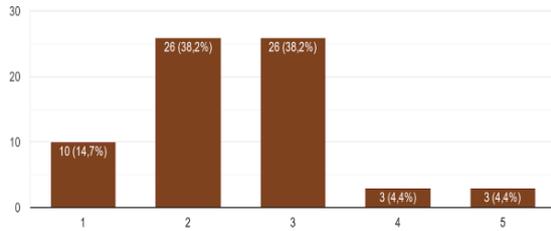
melalui Google Form dengan link <https://bit.ly/2Qie1Nd> yang berlangsung selama 3 hari penuh yaitu tanggal 12 April-14 April 2021. Populasi penelitian ini berjumlah 68 mahasiswa yaitu mahasiswa yang mengikuti Mata kuliah kewarganegaraan yang terdiri dari dua unit. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2015) yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik tentang model pembelajaran daring yang telah diikuti mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Mahasiswa mengisi kuesioner yang sudah disediakan secara online.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disediakan melalui Google Form. Setiap pernyataan pada kuesioner menggunakan Skala Likert yang terdiri atas 5 Skala, yaitu (1) Sangat setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Biasa Saja (BS), (4) Tidak setuju (TS) dan (5) Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu (1) tentang data diri mahasiswa: Nama, NIM, email dan Program Studi dan (2) tentang 10 pernyataan kuesiner model pembelajaran daring untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selanjutnya data penelitian ini dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif teknik persentase (%) dengan mengambil hasil jawaban responden pada data di Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian pada kuesioner di Google Form terdapat 68 mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mengisi kuesioner. Terdiri dari 10 Item pernyataan tentang keaktifan mahasiswa selama melaksanakan model pembelajaran daring. Gambar 1 menggambarkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama perkuliahan berlangsung.

Saya senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring
68 jawaban

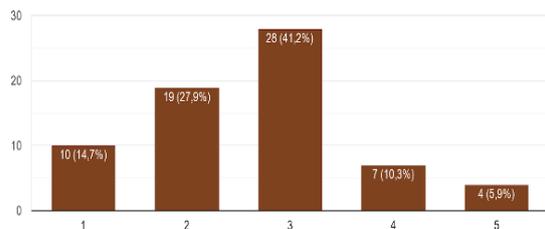


Gambar 1. Persentase Ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 1. Responden dengan pernyataan tertarik mengikuti pembelajaran daring berjumlah 10 mahasiswa dengan persentase 14,7% kriteria sangat setuju (SS), 26 mahasiswa dengan kriteria 38,2 Setuju (S) dan atau biasa saja (BS) dan 3 mahasiswa dengan kriteria 4,4% Tidak setuju (TS) dan atau Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 2 Diagram Batang tentang antusiasme mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan pembelajaran daring.

Saya antusias memperhatikan penjelasan dosen selama pembelajaran daring
68 jawaban



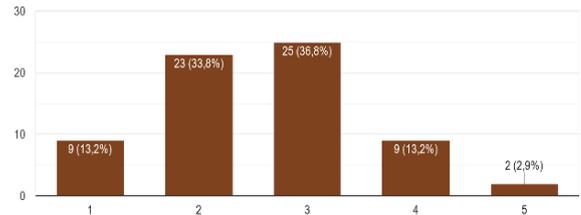
Gambar 2. Persentase Antusiasme Perhatian mahasiswa Kepada Penjelasan Dosen Selama Daring

Berdasarkan Gambar 2. Responden dengan pernyataan antusias memperhatikan penjelasan dosen selama pembelajaran daring berjumlah 10 mahasiswa dengan persentase 14,7% kriteria sangat setuju (SS), 19 mahasiswa dengan kriteria 27,9 Setuju (S), 28 mahasiswa dengan persentase 41,2% biasa

saja (BS) dan 7 mahasiswa dengan kriteria 10,3% Tidak setuju (TS) dan 4 mahasiswa dengan kriteria 5,9 Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 3 Diagram Batang menggambarkan persentase mahasiswa yang mencatat materi selama pembelajaran daring berlangsung

Saya mencatat materi yang penting selama proses pembelajaran daring
68 jawaban

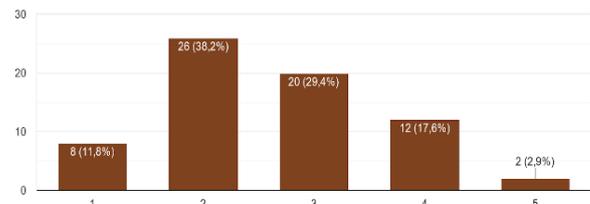


Gambar 3. Persentase Mahasiswa yang mencatat materi pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3. Responden dengan pernyataan mencatat materi yang penting selama proses pembelajaran daring berjumlah 9 mahasiswa dengan persentase 13,2% kriteria sangat setuju (SS), 23 mahasiswa dengan kriteria 33,8% Setuju (S), 25 mahasiswa dengan persentase 36,8% biasa saja (BS) dan 9 mahasiswa dengan kriteria 13,2 % Tidak setuju (TS) dan 2 mahasiswa dengan kriteria 2,9% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 4 Diagram batang menggambarkan persentase mahasiswa yang bertanya kepada dosen apabila ada materi yang tidak dipahami selama proses pembelajaran daring.

Saya bertanya kepada dosen apabila ada yang tidak saya pahami selama proses pembelajaran daring
68 jawaban



Gambar 1. Persentase Mahasiswa Bertanya Jika Terdapat materi yang kurang dipahami

Berdasarkan Gambar 4 Responden dengan pernyataan bertanya kepada dosen apabila ada yang tidak dipahami selama proses pembelajaran daring berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase 11,8% kriteria sangat senang (SS), 26 mahasiswa dengan kriteria 38,2% Setuju (S), 20 mahasiswa dengan persentase 29,4% biasa saja (BS) dan 12 mahasiswa dengan kriteria 17,6% Tidak setuju (TS) dan 2 mahasiswa dengan kriteria 2,9% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 5 Diagram Batang tentang memperhatikan dan mendengarkan ketika ada teman yang bertanya kepada dosen selama proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

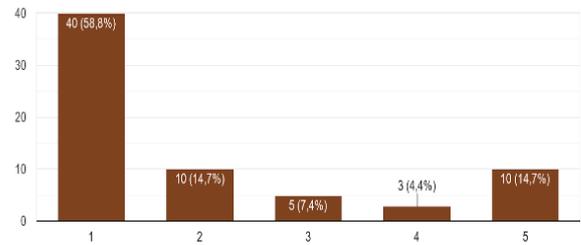


Gambar 5. Persentase Perhatian Mahasiswa pada Temannya yang sedang Bertanya Kepada Dosen

Berdasarkan Gambar 5. Responden dengan pernyataan memperhatikan dan mendengarkan ketika ada teman yang bertanya kepada dosen selama proses pembelajaran daring berjumlah 17 mahasiswa dengan persentase 25% kriteria sangat setuju (SS), 22 mahasiswa dengan kriteria 32,4% Setuju (S), 14 mahasiswa dengan persentase 20,6% biasa saja (BS) dan 10 mahasiswa dengan kriteria 14,7% Tidak setuju (TS) dan 5 mahasiswa dengan kriteria 7,4% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 6 Diagram Batang yang menggambarkan mahasiswa yang selalu hadir dalam perkuliahan daring pada masa Covid-19

Saya selalu hadir mengikuti kelas dalam pembelajaran daring
68 jawaban

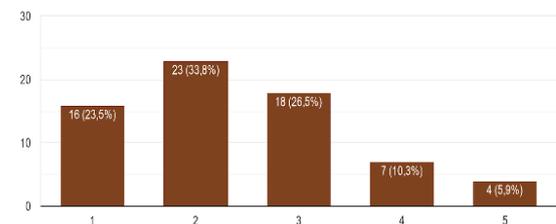


Gambar 6. Persentase Kehadiran Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 6. Responden dengan pernyataan tentang Selalu hadir mengikuti kelas dalam pembelajaran daring berjumlah 40 mahasiswa dengan persentase 58,8% kriteria sangat setuju (SS), 10 mahasiswa dengan kriteria 14,7% Setuju (S), 5 mahasiswa dengan persentase 7,4% biasa saja (BS) dan 3 mahasiswa dengan kriteria 4,4% Tidak setuju (TS) dan 10 mahasiswa dengan kriteria 14,7% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 7 Diagram batang tentang Mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh dosen selama proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

Saya mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh dosen selama proses pembelajaran daring
68 jawaban



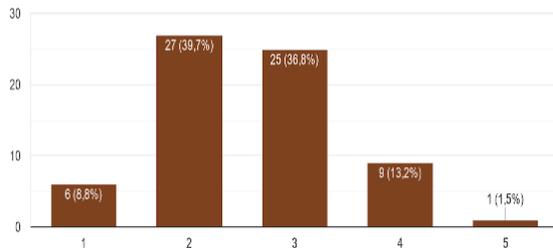
Gambar 2. Konfirmasi Mahasiswa Pada Materi Yang Telah Diajarkan Dosen Dengan mencari Referensi lain

Berdasarkan Gambar 7. Responden dengan pernyataan Mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh dosen selama proses pembelajaran daring

berjumlah 16 mahasiswa dengan persentase 23,5% kriteria sangat setuju (SS), 23 mahasiswa dengan kriteria 33,8% Setuju (S), 18 mahasiswa dengan persentase 26,5% biasa saja (BS) dan 7 mahasiswa dengan kriteria 10,3% Tidak setuju (TS) dan 4 mahasiswa dengan kriteria 5,9% Sangat tidak setuju (STS).

Adapun Gambar 8 Diagram batang tentang Menyampaikan pendapat ketika dosen bertanya tentang materi yang diajarkan selama proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

Saya menyampaikan pendapat ketika dosen bertanya tentang materi yang diajarkan selama proses pembelajaran daring
68 jawaban

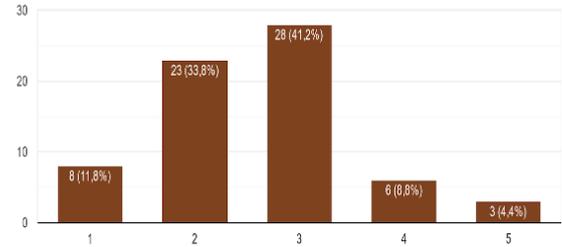


Gambar 3. Persentase Penyampaian Pendapat Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 8. Responden dengan pernyataan Menyampaikan pendapat ketika dosen bertanya tentang materi yang diajarkan selama proses pembelajaran daring berjumlah 6 mahasiswa dengan persentase 8,8% kriteria sangat setuju (SS), 27 mahasiswa dengan kriteria 39,7% Setuju (S), 25 mahasiswa dengan persentase 36,8% biasa saja (BS) dan 9 mahasiswa dengan kriteria 13,2% Tidak setuju (TS) dan 1 mahasiswa dengan kriteria 1,5% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 9 Diagram batang tentang pemahaman materi yang diajarkan dosen selama proses pembelajaran daring.

Saya memahami materi yang diajarkan dosen selama proses pembelajaran daring
68 jawaban

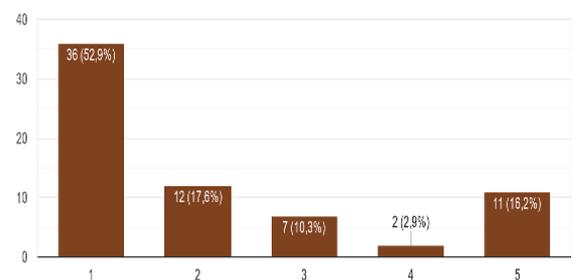


Gambar 4. Persentasi Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi dosen

Berdasarkan Gambar 9. Responden dengan pernyataan Memahami materi yang diajarkan dosen selama proses pembelajaran daring berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase 11,8% kriteria sangat setuju (SS), 23 mahasiswa dengan kriteria 33,8% Setuju (S), 28 mahasiswa dengan persentase 41,2% biasa saja (BS) dan 6 mahasiswa dengan kriteria 8,8% Tidak setuju (TS) dan 3 mahasiswa dengan kriteria 4,4% Sangat tidak setuju (TST).

Adapun Gambar 10 Diagram batang tentang penyelesaian tugas yang diberikan dosen selama proses pembelajaran daring.

Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dosen selama proses pembelajaran daring
68 jawaban



Gambar 5. Persentase Ketuntasan Pengerjaan Tugas Mahasiswa

Berdasarkan gambar 10, responden dengan pernyataan Menyelesaikan tugas yang diberikan dosen selama proses pembelajaran daring yaitu berjumlah 36 mahasiswa dengan persentase 52,9% kriteria sangat setuju (SS), 12 mahasiswa dengan kriteria 17,6% Setuju (S), 7 mahasiswa dengan persentase 10,3% biasa saja (BS) dan 2 mahasiswa dengan kriteria 2,9% Tidak setuju (TS) dan 11 mahasiswa dengan kriteria 16,2% Sangat tidak setuju (TST).

Keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dari memberikan hal positif bagi dunia Pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Argaheni, 2020) menuliskan bahwa Pendidikan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu Pendidikan meningkat dan relevansi Pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan Pendidikan. Selain itu keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani et al., (2020) bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kuningan sangat baik. Das (2021) menjelaskan bahwa selama pandemi, India menggunakan model pembelajaran daring yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan baik. Selanjutnya, Van Wart et al., (2020) menjelaskan bahwa faktor keberhasilan pembelajaran online diperoleh dari perspektif siswa yang terdiri dari kehadiran mengikuti pembelajaran, kenyamanan, pemahaman siswa dan interaksi siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Febrianto et al., (2020) mengemukakan bahwa Selama terjadinya pandemi, lembaga Pendidikan melaksanakan pembelajaran secara online. proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila memenuhi tiga faktor pendukung yaitu ekonomi, sosial dan budaya. Dan juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Adhe (2018) yaitu Ujicoba yang dilakukan pada PG PAUD menunjukkan hasil keefektifan pembelajaran daring mencapai 84% dan daya tarik 82% dengan pengguna yang valid skala kecil.

Teknologi Informasi membuat masyarakat peduli akan pentingnya penggunaan internet di Indonesia (Chalim & Anwas, 2018; Della & Aljamaliah, 2021; Napitupulu et al., 2020; Rusdiana & Nugroho, 2020; Zhafira et al., 2020). Apalagi saat ini, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dengan adanya bantuan alat elektronik seperti hp atau laptop, selain itu juga pembelajaran daring memudahkan pendidik dan mahasiswa selama belajar virtual dimanapun berada dan kapanpun sehinggal dapat membuat mahasiswa mandiri dan meningkatnya motivasi mengikuti kelas daring (Della & Aljamaliah, 2021; Napitupulu et al., 2020).

Sehingga pada penelitian yang telah penulis lakukan bahwa terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama mengikuti proses pembelajaran daring

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Analisis data yang diambil dari jawaban responden pada Google Form yaitu (1) terjadi respon dari setiap item pernyataan berdasarkan indikator keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran daring. Dengan demikian model pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saran

Variabel penelitian lainnya jika akan diteliti berikutnya sangat disarankan untuk mengukur pemahaman materi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam

pembelajaran dengan metode daring. Selain itu juga bisa diukur minat belajar mahasiswanya. Minat belajar karena pada beberapa penelitian sebelumnya memiliki korelasi dengan metode pembelajaran.

on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.8.13>

REFERENCES

Adhe, K. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring matakuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 26–31.

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42.

Das, P. K. (2021). Impact of Pandemic Covid-19 on Higher Education-Indian Context. *Universal Journal of Business and Management*, 1(1), 13–21.

Della, E. I., & Aljamaliah, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar pada Mahasiswa PGPAUD. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(2), 177–186.

Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.

Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMIK COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

Hodges, C., Moore, S., Locke, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*, 27(1), 1–9.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.

Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., & Rahmadini, V. W. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DARING (ONLINE COLLABORATIVE LEARNING) DALAM RANGKA PEMBENTUKAN DUKUNGAN SOSIAL MAHASISWA PG PAUD FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, 16(2), 1–17.

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>

Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi

- Covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56.
<https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1–12.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643.
<https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Suciati. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Improvement of Teacher Creativities and Initiatives Through Online Learning Models in the Covid-19 Pandemic Period. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Van Wart, M., Ni, A., Medina, P., Canelon, J., Kordrostami, M., Zhang, J., & Liu, Y. (2020). Integrating students' perspectives about online learning: a hierarchy of factors. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–22.
- Xu, D., & Jaggars, S. S. (2013). The impact of online learning on students' course outcomes: Evidence from a large community and technical college system. *Economics of Education Review*, 37, 46–57.
- Yuliani, H., & Ayuh, E. T. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Student Engagement. *Jurnal Humas & Media Kontemporer*, 1–10.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).